
IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA ZERO WASTE TERHADAP SIKAP CINTA LINGKUNGAN MAHASISWA

Oleh

Imam Tanthowi¹, Lalu Sumardi², Sawaludin³, Muh. Zubair⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram

E-mail: ¹Imamtanhowi.xox@gmail.com, ³sawaludin@unram.ac.id

Article History:

Received: 24-07-2022

Revised: 01-08-2022

Accepted: 18-08-2022

Keywords:

Implementasi, Zero waste,
Mahasiswa

Abstract: Cinta lingkungan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa karena masalah lingkungan hidup belakangan ini menghadapi masalah yang cukup kompleks dan dilematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program kerja zero waste pada Kementerian Lingkungan Hidup BEM Unram, untuk mengetahui dampak dari implementasi program kerja zero waste terhadap sikap cinta lingkungan mahasiswa pada Kementerian Lingkungan Hidup BEM Unram, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program kerja zero waste pada Kementerian Lingkungan Hidup BEM Unram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi dari program kerja zero waste memiliki dampak positif terhadap sikap cinta lingkungan mahasiswa Universitas Mataram seperti menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari sampah, selain itu mahasiswa Universitas Mataram sudah mulai terbiasa dalam penggunaan tumbler untuk membawa minum sendiri dan tidak membeli kemasan plastik. Faktor pendukung terlaksananya program kerja zero waste adalah ketepatan sasaran dari program kerja ini, sedangkan faktor penghambat terlaksananya program kerja zero waste ini adalah kurangnya penyebaran informasi kegiatan yang dilakukan oleh internal BEM Universitas Mataram.

PENDAHULUAN

Sikap dapat diartikan sebagai hati, jiwa, bawaan, budi pekerti, personalitas sifat tabiat, kepribadian, perilaku, watak, dan temperament. Selain itu, sikap yang baik merupakan suatu hal yang seharusnya sangat harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk mahasiswa yang

berada di perguruan tinggi sebagai pegangan untuk menjalani kehidupan sosial di dalam lingkungan kampus.

Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai sikap yang terdapat dalam lingkungan mahasiswa, pembekalan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Ormawa merupakan satu dari beberapa persyaratan pengkaderan yang berpengaruh terhadap lingkup perguruan tinggi. Upaya ini ditujukan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam mengembangkan potensinya lebih jauh lagi. Hal ini selaras dengan isi dari Undang Undang Republik Indonesia Nomor 53 pasal 77 tahun 2012 tentang Organisasi Mahasiswa yang menyatakan bahwa organisasi mahasiswa merupakan ajang untuk memebentuk talenta, minat, dan potensi setiap mahasiswa, yang meliputi sensitivitas, daya kritis, kekuatan, tanggung jawab, dan *leadership*.

Ormawa juga berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sehingga menjadikannya sebagai pribadi dengan pengetahuan yang ensiklopedis, meningkatkan daya cipta, daya pikir, *leadership*, serta dedikasi yang tinggi kepada masyarakat. Selain itu, ormawa juga diharapkan dapat berkontribusi lebih untuk menjaga lingkungan kampus, kecintaan terhadap lingkungan juga dapat memberikan dampak positif terhadap mahasiswa, dosen, maupun *civitas akademika*, sehingga proses perkuliahan yang dilakukan oleh Ormawa dapat berjalan dengan baik.

Cinta lingkungan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa karena masalah lingkungan hidup belakangan ini menghadapi masalah yang cukup kompleks dan dilematis. Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam banyak menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan. Permasalahan sampah menjadi persoalan yang cukup serius yang memberikan ancaman pada kehidupan manusia dan lingkungan hidup. Jika ditinjau lebih jauh, persoalan sampah yang biasa terjadi di Indonesia dikarenakan tingkah laku masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya, walaupun telah disediakan tempat pembuangan sampah. Akibat dari pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya kerap kali menyebabkan bencana alam dan ancaman terhadap keberlangsungan hidup bumi dan krisis lingkungan hidup yang berdampak pada pencemaran tanah, pencemaran udara, pencemaran air yang disebabkan oleh manusia. Selain itu, menurut Syamsudin, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menyatakan bahwa pada tahun 2020 volume sampah di 10 kabupaten/kota Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai 3.388 ton, sementara volume sampah yang dibuang setiap harinya mencapai mencapai 76 ton².

Berbicara tentang sampah maka kita bisa melihat bahwa hanya segelintir orang yang peduli akan lingkungan karna tidak banyak orang yang tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam penyelesaian sampah di negeri ini, padahal persoalan sampah bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan menjadi tanggung jawab bersama khususnya perguruan tinggi.

Universitas Mataram sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri di Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki banyak sekali Ormawa yang dapat membentuk sikap mahasiswa. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap cinta lingkungan. Salah satu organisasi mahasiswa yang dapat membentuk nilai sikap cinta lingkungan adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Mataram (BEM Unram). BEM Unram memiliki 12 kementrian dengan program kerja yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada

kementrian Lingkungan Hidup yang dimana kementrian ini berfokus dalam menjaga lingkungan yang ada di Universitas Mataram.

Salah satu program kerja yang dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan di Universitas Mataram adalah program *Zero Waste*. Program ini bertujuan sebagai wadah untuk memberikan kontribusi langsung dalam upaya menghadapi permasalahan lingkungan di lingkungan kampus. Sehingga nantinya setelah kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan kampus dan menjadi *agent of change* dalam pengelolaan lingkungan hidup demi terwujudnya Indonesia yang asri dan lestari. Prof. Dr. Ir. Enny Yuliani, M.Si selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Mataram dalam *launching* program BEM Unram (*Zero Waste*) menyebutkan bahwa *Zero Waste* adalah gaya hidup dan butuh proses untuk menjalaninya. Bukan tidak mungkin akan terwujud jika didukung kesadaran dalam melakukan pengelolaan, sehingga kita dapat menjadikan Universitas Mataram sebagai percontohan kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait “Implementasi Program Kerja Zero Waste Terhadap Cinta Lingkungan Mahasiswa” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi program kerja *zero waste* pada Kementrian Lingkungan Hidup BEM Unram?
2. Bagaimanakah dampak implementasi program kerja *zero waste* terhadap sikap cinta lingkungan mahasiswa pada Kementrian Lingkungan Hidup BEM Unram?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program kerja *zero waste* pada Kementrian Lingkungan Hidup BEM Unram?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara terinci dan mendalam bagaimana implementasi program kerja *zero waste* terhadap sikap cinta lingkungan mahasiswa, dampak implementasi program kerja *zero waste* terhadap sikap cinta lingkungan mahasiswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program kerja *zero waste* terhadap sikap cinta lingkungan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) pada bulan April-Mei. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang mengikuti program kerja *zero waste*. Sedangkan informannya adalah WR 3 Bidang Kemahasiswaan Universitas Mataram, Pengurus Inti (PI) BEM Universitas Mataram, dan panitia kegiatan *zero waste*.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang dimana terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kerja *Zero Waste* pada Kementrian Lingkungan Hidup BEM Universitas Mataram

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tahap dalam proses pelaksanaan program kerja *zero waste* pada Kementrian Lingkungan Hidup BEM Universitas Mataram. Dua tahap dalam proses pelaksanaan program kerja *zero waste* yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari pembentukan panitia kegiatan dan tahap penyusunan kegiatan, Sedangkan pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu talkshow, pelatihan, bazar, dan beasiswa lingkungan.

1. Tahap Persiapan

a) Pembentukan panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan merupakan tahapan pertama dari tahap persiapan dalam pelaksanaan program kerja *zero waste* pada Kementrian Lingkungan Hidup BEM Universitas Mataram. Pembentukan panitia dilakukan untuk mengumpulkan mahasiswa untuk membuat kesepakatan dengan tujuan dan harapan yang sama. Dalam pembentukan panitia tidak memiliki batas maksimal yang terpenting dua orang atau lebih dalam setiap devisi.

b) Penyusunan Kegiatan

Penyusunan kegiatan dilakukan dengan cara musyawarah yang dilakukan oleh seluruh panitia kegiatan untuk menemukan kesepakatan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hanafi (2013:230) bahwa esensi musyawarah yaitu mempersatukan manusia, kelompok, golongan yang memiliki gejala dalam kehidupan sebagai upaya pertukaran pikiran untuk menemukan kesepakatan bersama.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan kegiatan yang dilaksanakan, seperti talkshow, pelatihan, bazar dan beasiswa lingkungan. Kegiatan yang dijalankan dalam tahap pelaksanaan ini akan kembali lagi ke hasil musyawarah kelompok yang telah dilakukan. Talkshow dan pelatihan menjadi rangkaian acara dalam kegiatan *zero waste* yang dilaksanakan oleh Kementrian Hidup BEM Universitas Mataram. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan di Gedung Arena Budaya Universitas Mataram.

Kegiatan Bazar yang menjadi salah satu rangkaian acara dalam kegiatan *zero waste* dilaksanakan dalam bentuk penukaran sampah dengan botol tumbler sebagai bentuk pengurangan sampah di lingkungan kampus. Mengenai mekanisme penukarannya, BEM Universitas Mataram membuka stand penukaran di perpustakaan Universitas Mataram, mahasiswa yang ingin menukarkan sampah plastiknya harus membawa ke stand yang sudah disediakan, setelah itu akan dihitung jumlahnya agar bisa ditukar dengan botol tumbler.

Kegiatan Beasiswa Lingkungan merupakan puncak dari program kerja *zero waste*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang aktif dalam kegiatan lingkungan hidup. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian mahasiswa Universitas Mataram dan masyarakat umum terhadap keadaan lingkungan untuk mengurangi penyebaran sampah serta menciptakan lingkungan yang

bersih, nyaman, dan asri dengan mendonasikan sampah.

Dampak Implementasi Program Kerja *Zero Waste* Terhadap Sikap Cinta Lingkungan Mahasiswa Pada Kementerian Lingkungan Hidup BEM Universitas Mataram

Merujuk pada deskripsi data hasil penelitian mengenai dampak implementasi program kerja *zero waste* berkenaan dengan sikap cinta lingkungan mahasiswa pada Kementerian Lingkungan Hidup BEM Universitas Mataram memberikan dampak positif berupa terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, serta terbebas dari sampah. Penerapan konsep *zero waste* dapat membuat hidup lebih sehat, dengan menerapkan konsep *zero waste* berarti kita dapat mengevaluasi gaya hidup dan melihat bagaimana sesuatu yang kita konsumsi bisa berdampak positif terhadap bumi. Misalnya saja mengurangi makanan siap saji dengan memasak makanan sendiri yang tentunya akan lebih sehat daripada mengkonsumsi makanan siap saji, maka dari itu, hal ini membuktikan bahwa konsep *zero waste* dapat membuat hidup lebih sehat (Sopiah, 2022 : 275). Penerapan program kerja *zero waste* juga bisa membuat mahasiswa menjadi lebih kreatif karena penerapan program *zero waste* mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dan belajar hal-hal yang sebelumnya belum kalian ketahui.

Oleh karena itu penerapan program *zero waste* akan membuat mahasiswa lebih peduli pada lingkungan, karena dapat mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi gaya hidup dan melihat bagaimana sesuatu yang kita gunakan atau kita konsumsi bisa berdampak positif terhadap lingkungan yang apabila penerapannya dilaksanakan secara konsisten hal tersebut nantinya pasti akan bisa menimbulkan sikap cinta lingkungan didalam diri mahasiswa tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Kerja *Zero Waste* pada Kementerian Lingkungan Hidup BEM Universitas Mataram

a) Faktor Pendukung

Berkenaan dengan faktor pendukung pengimplementasian program kerja *zero waste* oleh Kementerian Lingkungan Hidup BEM Universitas Mataram, yaitu partisipasi berbagai elemen kampus, seperti mahasiswa, dosen, dan pihak pihak terkait yang ikut membantu kelancaran pelaksanaan program kerja *zero waste*. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerja *zero waste* terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal disini yaitu dukungan dari segenap anggota BEM dengan menyumbangkan pikiran dan tenaga yang didedikasikan untuk kelancaran pelaksanaan program kerja *zero waste*. Adapun faktor eksternalnya yakni keikutsertaan berbagai UKM dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

b) Faktor Penghambat

Berikut beberapa faktor penghambat dalam program kerja *zero waste*, yaitu : a. program *zero waste* belum mendapat dukungan penuh dari pihak birokrasi kampus, baik dukungan dana maupun lainnya; b. kondisi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan minimnya jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan; c. kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungannya yang dapat mempegaruhi partisipasi mahasiswa lainnya; d. penyebaran informasi kegiatan yang dinilai masih kurang, sehingga kegiatan *zero waste* kurang diketahui secara luas di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Implementasi dari program kerja *zero waste* memiliki dampak positif terhadap sikap cinta lingkungan mahasiswa Universitas Mataram seperti menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari sampah.
- b) Dampak positif implementasi program kerja *zero waste* ini adalah mahasiswa Universitas Mataram sudah mulai terbiasa dalam penggunaan tumbler untuk membawa minum sendiri dan tidak membeli kemasan plastik.
- c) Faktor pendukung terlaksananya program kerja *zero waste* adalah ketepatan sasaran dari program kerja ini, kementerian lingkungan hidup sudah berhasil menentukan sasaran yang tepat dari program kerja *zero waste* yaitu Mahasiswa Universitas Mataram yang mana sasaran program ini nantinya diharapkan untuk bisa menjadi penyambung tangan ke masyarakat untuk menerapkan konsep *zero waste* yang telah dilaksanakan.
- d) Faktor penghambat terlaksananya program kerja *zero waste* ini adalah kurangnya penyebaran informasi kegiatan yang dilakukan oleh internal BEM Universitas Mataram yang dikarenakan kondisi sedang berada ditengah pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan minimnya partisipan yang mengikuti rangkaian kegiatan *zero waste* serta kurangnya dukungan dari pihak birokrasi untuk pelaksanaan program kerja *zero waste*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah (2014). Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium II. Adi Cita, Yogyakarta:.
- [2] Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib, 19(02), 227– 252.
- [3] Arifin. (2015). Dinamika Kelompok. CV Pustaka Setia, Bandung
- [4] Arikunto, S. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Munandar. (2006). Psikologi Industri dan Organisasi (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2006)
- [6] Azzet & A, Muhaimin. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- [7] Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.Teknologi Pendidikan, 10, 46–62.
- [8] Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan
- [9] Bungin. (2013). Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam. Psikologi Insight
- [10] Danny, S. (2019). Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan. Salatiga : Satya Wacana University Press.
- [11] Harlistyarintica, Yora, dkk. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. Jurnal Pendidikan Anak. 6(1);20-30
- [12] Hanafi. (2013). Kedudukan Musyawarah Dan Demokrasi Di Indonesia. Jurnal Cita

Hukum

- [13] M. Raharjo. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- [14] Muharto dan Ambarita. (2016). *Metode Penelitian Sistem Informasi* (Syahril Hasan (ed.); 1 ed.). Deepublish.
- [15] N. Aini. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bebas Sampah (Zero Waste) dan Pengelolaannya oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Universitas Muhammadiyah Mataram
- [16] N. Cahyorinartri. (2018). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi. *Psikologi Insight*, 2(2), 27-39.
- [17] N. Hidayah, dkk. (2020). Efektivitas Penerapan Program Zero Waste City di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak*
- [18] Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [19] Sopiah, A, dkk. (2022). Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan Zero Waste. *Jurnal Citizenship Virtues*
- [20] Sri Wahyuningsih. (2013). *Metodelogi Penelitian Studi Kasus* (1 ed.). UTM Press.
- [21] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. (M. . Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., ST. (ed.); 3 ed.). Alfabeta, Bandung.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN